

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pakaian pada masa saat ini telah berkembang pesat, salah satunya ditandai dengan semakin mudahnya penyebaran mode berpakaian ke seluruh dunia. Jalur perdagangan yang masuk ke Indonesia mempermudah barang-barang dari luar masuk ke dalam negeri untuk dikonsumsi masyarakat, tidak semua masyarakat mampu membeli barang kualitas impor karena harga yang relatif tinggi, oleh karena itu banyak yang beralih untuk lebih mengonsumsi pakaian bekas karena harga yang relatif lebih murah untuk sekelas barang impor tapi dalam keadaan bekas.

Perubahan sosial dalam masyarakat berkaitan erat dengan rasionalitas manusia. Menurut Weber (Martono, 2014) bentuk rasionalitas manusia meliputi *mean* (alat) yang menjadi sasaran utama serta *ends* (tujuan) yang meliputi aspek cultural, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya orang besar mampu hidup serta menentukan pilihan dengan pola pikir yang rasional dan akan memilih alat mana yang paling benar untuk mencapai tujuannya, seperti masyarakat yang berperan dalam bisnis pakaian bekas sebagai penjual pakaian bekas ataupun pembeli pakaian bekas tentunya mereka telah menentukan pilihan secara rasional meskipun beresiko bagi mereka, tetapi tetap ingin memilih apa yang telah mereka

pilih dengan menjual ataupun membeli pakaian bekas sesuai dengan tujuan mereka masing-masing.

Pedagang pakaian bekas mempunyai alasan kuat untuk tetap melakukan aktivitas perdagangan untuk menjual pakaian bekas dikarenakan bisnis pakaian bekas cukup menjanjikan para pedagang untuk tetap berjualan sebagai sumber penghasilan, selain alasan tersebut hal ini juga disebabkan karena pedagang pakaian bekas tidak memiliki pilihan lain jika mereka harus meninggalkan usaha pakaian bekas yang sampai saat ini tetap mereka jalani untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pedagang pakaian bekas merasakan kekhawatiran yang cukup logis, Meskipun pedagang pakaian bekas tersebut sadar akan larangan impor pakaian bekas untuk dipatuhi, karena memberikan dampak pada lingkungan hidup, industri dalam negeri dan juga stabilitas pendapatan negara, namun pada kondisinya pihak pemerintah hingga saat ini juga belum mampu untuk memberikan perlindungan pengganti yang memadai bagi pedagang pakaian bekas bila harus mematuhi peraturan/larangan impor yang didalamnya juga terdapat peraturan untuk tidak melakukan penjualan pakaian bekas.

Peraturan Kementerian Perindustrian dan Perdagangan (KEMPERINDAG) RI 230/1977 yang direvisi dalam Peraturan KEMPERINDAG RI 642/2002 tentang tata niaga melarang impor barang gombal baru. Bertahun berjalan hingga rampungnya Undang-undang (UU) Perdagangan, mengenai larangan impor barang bekas, yang diatur pada

peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 51/M-DAG/PER/7/2015 yang menyebutkan setiap importir wajib mengimpor barang baru. Penetapan kebijakan undang-undang larangan impor pakaian bekas tetap tidak mempengaruhi aktivitas ekonomi pedagang pakaian bekas, bahkan seiring berjalannya waktu, kuantitas pedagang semakin terus bertambah karena usaha perdagangan ini cukup menopang kehidupan ekonomi mereka. larangan impor tersebut juga tidak menghambat kemampuan pedagang pakaian bekas dalam mendapatkan pakaian bekas dari pihak distributor (pengusaha bal pakaian bekas) untuk dipasarkan atau dijual.

Eksistensi penjualan pakaian bekas juga telah merembet ke kota-kota kecil salah satunya adalah Kota Pangkalpinang sekaligus ibu Kota Provinsi kepulauan Bangka Belitung. Masyarakat Kota Pangkalpinang mengenal tempat penjualan pakaian bekas dengan istilah (BJ) pengunjung yang berdatangan kesana bertujuan untuk membeli pakaian bekas yang meliputi celana, baju, jaket dan barang lainnya yang masih berbau pakaian serta dalam tumpukan pakaian bekas yang ada di (BJ) rata-rata barang impor dari berbagai Negara yang ada di dunia. Pangkalpinang adalah kota kecil sekalipun sebagai ibukota Provinsi Kep. Bangka Belitung, tentunya bisa dikatakan sebagai pusat penilaian perkembangan daerah Bangka Belitung begitu juga dengan kegiatan impor pakaian bekas dan pusat penjualannya juga berada di kota Pangkalpinang.

Lokasi penjualan pakaian bekas beralamatkan di jalan jagal berdekatan dengan Plaza Ramayana Kota Pangkalpinang. Pakaian-pakaian menarik dapat kita temukan di tempat penjualan pakaian bekas (BJ) yang mungkin tidak kita temukan di outlet resmi yang ada di kota Pangkalpinang, masyarakat Bangka dari berbagai kalangan baik dari kelas atas kebawah sudah banyak menjadi penikmat pakaian bekas salah satu faktor yang membuat masyarakat tertarik dengan pakaian impor bekas tentunya dengan harga yang relatif lebih murah untuk barang kualitas impor dan dapat dikonsumsi oleh semua kalangan, tetapi dalam hal ini status bisnis pakaian bekas masih dipertanyakan, keberadaan dan nasib pedagang pakaian bekas bukan satu-satunya kendala pemerintah Kota Pangkalpinang dalam upaya penertiban pakaian impor bekas melainkan juga pemberantasan oknum aparat atau pejabat daerah yang diperuntungkan dalam bisnis ini.

Pemerintah Kota Pangkalpinang seharusnya lebih memperhatikan beberapa oknum yang memainkan perannya masing-masing untuk melancarkan aktivitas impor pakaian bekas secara ilegal yang masuk ke daerah Bangkabelitung, berperan untuk mengawali masuknya barang bekas sampai kepada proses distribusinya ke tangan pedagang pakaian impor bekas kota Pangkalpinang, kondisi tersebut merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan agar terlaksananya amanat undang-undang tentang larangan impor pakaian bekas tersebut serta sudah banyaknya penelitian yang membuktikan kandungan bakteri dalam

pakaian bekas dapat menyebabkan penyakit kulit. Transparansi hukum pemerintah daerah tentang bisnis pakaian bekas adalah hal yang perlu dipertanyakan atau belum adanya peraturan daerah yang mengatur tentang bisnis pakaian bekas, jadi status pakaian bekas belum menemukan titik temu, apakah pakaian bekas yang ada di kota Pangkalpinang legal atau illegal dan layak untuk di konsumsi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yaitu bagaimana sisi gelap bisnis pakaian bekas di Kota Pangkalpinang ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk tujuan peneliti melakukan penelitian sesuai rumusan masalah adalah untuk menjelaskan dan mengidentifikasi bagaimana sisi gelap bisnis pakaian bekas di Kota Pangkalpinang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh antara lain:

1. Manfaat Praktis

Sebagai sumber referensi untuk penelitian lain serta berguna bagi peneliti lain untuk melakukan suatu penelitian berkaitan dengan bisnis

pakaian bekas dan berguna untuk menambah pengetahuan kepada pembaca berkaitan dengan bisnis pakaian bekas.

2. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dibidang kajian soisal terkait bisnis pakaian bekas dan diharapkan bermanfaat dalam perkembangan ilmu sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sisi gelap bisnis pakaian bekas di era globalisasi saat ini. Sebagai bahan pertimbangan penelitian berkaitan dengan bisnis pakaian bekas yang telah dilakukan oleh peneliti lain, tentunya memiliki kesamaan secara umum dan dengan perbedaan tentang fokus penelitian. Peneliti menggunakan refrensi skipsi yang di buat oleh Icha Rajendra tahun (2016) yang berjudul “Aktiftas Pasar Loak Pakaian bekas di Kota Pangkalpinang dalam Perspektif Pertukaran sosial Pete Michael Blau”. terkait aktifitas pasar loak pakaian bekas di Kota Pangkalpinang bahwa peneliti mengambil aktifitas yang biasa dilakukan oleh para pedagang pasar loak pakaian bekas dengan sistem pemasaran pakaian bekas di Kota Pangkalpinang yang meliputi beberapa cara seperti eceran, merupakan sistem yang paling banyak digunakan oleh pedagang pasar loak di Kota Pangkalpinang. borongan adalah sistem penjualan yang digunakan oleh pembeli yang memesan baju bekas skala besar biasanya sistem ini pembeli lebih suka karena lebih murah menggunakan sistem

borongan ini. sortiran merupakan sistem yang jarang digunakan oleh pembeli ini hanya digunakan oleh pedagang saat pedagang sudah habis stok baju bekas mereka sortiran barang dari luar buat stok baju bekas para pedagang, proses transaksi antara pedagang dengan pembeli di Kota Pangkalpinang, tentunya penelitian icha berbeda dengan penelitian yang akan di lakukan terkait bisnis pakaian bekas yang memfokuskan tentang larangan impor pakaian bekas sehingga menyebabkan munculnya dinamika sosial dalam masyarakat Kota Pangkalpinang dari bisnis pakaian bekas dan menarik untuk diteliti.

Penelitian kedua yang di lakukan Louisia Wisnuwardani, Imam Suyadi, Sunarti (2015) yang berjudul “Upaya peningkatan penjualan baju bekas melalui media *facebook* (studi pada *vie second* kalla), penjualan baju bekas melalui media sosial melalui *facebook*, sebagai salah satu jejaring sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat. Baju bekas merupakan barang dengan harga murah dan mempunyai bentuk yang unik dan dari hasil pengumpulan data dilapangan dapat disimpulkan bahwa Globalisasi mempengaruhi gaya hidup masyarakat modern. Modernisasi digunakan untuk menunjuk pada berbagai tahapan perkembangan sosial yang didasarkan pada industrialisasi, pertumbuhan ilmu dan teknologi, negara modern, pemasaran modern, dan berbagai unsur infrastruktur lainnya. *Onlineshop* adalah kemajuan di bidang pemasaran. Pemasaran digital mempertemukan pembeli dan penjual secara tidak langsung dan mempunyai kelebihan berupa kecepatan, praktis, dapat berjalan selama

dua puluh empat jam, dan biaya promosi yang murah. Pemasaran melalui *facebook* merupakan cara efektif dalam pemasaran digital.

Facebook adalah jejaring sosial dengan pengguna terbanyak serta tawaran diskon, layanan yang baik, kualitas barang yang bermutu dan penjual yang eksis akan menarik pembeli. barang yang ditawarkan dalam online shop tidak selalu barang baru, baju bekaspun ditawarkan, baju bekas yang ditawarkan adalah yang sedang menjadi tren saat ini, seperti “Koreanis” baju ini ditawar dengan harga cukup terjangkau. Menggunakan baju bekas berarti turut dalam membantu menyelamatkan lingkungan. Penyelamatan lingkungan disini yang dimaksud adalah mengurangi timbunan barang yang tidak digunakan tetapi masih layak dan dapat digunakan. proses pemasaran secara online juga menjadi pembeda tentang fokus penelitian ini, bisnis pakaian yang ada di Kota Pangkalpinang dijual secara langsung dan dengan cara bertemu para pedagang ke lapangan untuk pengambilan data dilapangan sehingga salah satu tujuan penelitian adalah mengetahui proses jalur masuknya pakaian bekas yang ada di Kota Pangkalpinang.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nisa Ul Karimah (2013) yang berjudul “Motivasi masyarakat membeli pakaian bekas di pasar senapelan pecan baru” menjelaskan tentang motivasi masyarakat membeli pakain bekas, pakaian bekas merupakan alternatif lain bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan sandang, rasionalitas yang dapat dilihat dan dilakukan oleh pembeli adalah berdasarkan merek, harga murah dan

juga kualitas yang diberikan oleh pakaian bekas sehingga pembeli melakukan pembelian secara terus-menerus untuk memenuhi keinginan pembeli yang mencari merek dan berburu harga murah dengan kualitas yang baik. Merek telah menjadikan pembeli terobsesi untuk terus mencari dan mengkonsumsinya demi untuk terlihat berkelas dan tidak kalah dengan yang lainnya. Kualitas, harga murah, dan bermerek menjadi pilihan utama bagi para pembeli pakaian bekas namun tidak menutup kemungkinan bahwa pembeli yang berkunjung ke pasar pakaian bekas hanya sekedar melihat-lihat dan tidak membeli bagi pembeli yang sudah familiar dan sering berkunjung untuk membeli pakaian bekas.

Kegiatan yang sudah menjadi tujuan utama ketika mengunjungi pasar Senapelan sebagai pembeli yang gemar dengan barang-barang bermerk. Perilaku diatas menimbulkan suatu rasionalitas terhadap pembeli pakaian bekas yang mana pembeli bukan hanya dari golongan kelas bawah namun juga dari golongan kelas menengah ke atas. Karakteristik pembeli pakaian bekas yang ada di pasar Senapelan didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai wiraswasta, dengan penghasilan di kisaran satu juta hingga dua juta rupiah keatas, perbedaan penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan di lakukan terkait bisnis pakaian bekas, peneliti lebih memfokuskan tentang larangan impor pakaian bekas terhadap kebijakan pemerintah daerah kota Pangkalpinang terkait bisnis pakaian bekas yang berlokasi dekat dengan pusat perbelanjaan resmi dan di atur oleh pemerintah daerah.

F. Kerangka Teoritis

Penelitian ini di kaitkan dengan perspektif pilihan rasional dari James S.Coleman. teori ini dianggap relevan untuk mengkaji penelitian tentang Sisi gelap bisnis pakaian bekas di Kota Pangkalpinang. James Coleman beranggapan bahwa sosiologi seharusnya memusatkan perhatian kepada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya sendiri, khususnya oleh faktor individu. Agar berpusat perhatian pada individu dikarenakan intervensi untuk menciptakan perubahan sosial. Sehingga, inti dari perspektif Coleman ialah bahwa teori sosial tidak hanya merupakan latihan akademis, melainkan harus dapat mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut. pada tingkat mikro selain yang bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya. Interaksi antar individu dipandang sebagai akibat dari fenomena yang mengemuka tingkat sistem yakni, fenomena yang tidak dimaksudkan atau diprediksi oleh individu. Intervensi merupakan sebuah campur tangan yang dilakukan oleh seseorang, dua orang atau bahkan yang dilakukan oleh Negara.

Intervensi tersebutlah yang kemudian diharapkan mampu menciptakan sebuah perubahan sosial. Individu memang memegang peranan yang sangat penting didalam sebuah sistem sosial. Karena pada dasarnya, individu yang menentukan berjalan tidaknya suatu sistem tersebut. Bahkan sebelum sistem itu terbentuk, dari tiap individu yang dikumpulkan yang dijadikan satu kemudian disusun untuk menghasilkan

sebuah sistem. Orientasi pilihan rasional Coleman jelas pada gagasan dasarnya bahwa “orang bertindak secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan”. Artinya, seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu dengan tujuan tertentu akan melakukan berbagai pertimbangan-pertimbangan terbaik untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Melalui pertimbangan inilah orang akan melakukan pilihan yang mana baik dan mana yang memang pantas untuk dipilih terlebih dahulu (Ritzer dan Goodman 2010 : 395).

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman tentang pilihan rasional yaitu, aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah setiap potensi yang ada atau yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumberdaya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumberdaya manusia, yaitu potensi yang ada didalam diri seseorang. Sedangkan aktor adalah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Dalam hal ini adalah individu yang mampu menggunakan sumber daya dengan baik. Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya.

Menurut Coleman (Coleman, 2011: 21) yang mengembangkan teori pilihan rasional yang mana individu tersebut membuat sebuah

tindakan atau pilihan untuk memenuhi sebuah tujuan yang ingin dia capai. Tentu terdapat berbagai macam resiko yang harus dipilih seseorang dalam menentukan sesuatu yang akan ia pilih. Artinya segala bentuk resiko yang akan dihadapi oleh seseorang sudah lebih dulu diperhitungkan oleh individu tersebut sebelum membuat sebuah pilihan.

Tindakan rasional (Coleman, 2011:17-18) seseorang kadang dipandang tidak rasional menurut orang lain. Tindakan rasional seseorang tidak bisa diukur dari sudut pandang orang lain tapi dari sudut pandang orang yang melakukan tindakan tersebut. James S. Coleman mengemukakan sebuah analisa tindakan kolektif yang dengan cepat dikembangkan dalam analisa nilai sosial, sistem status, pasar, dan hasil pendidikan. Teori pilihan rasional memiliki dua faktor penting yakni, persepektif tindakan sosial dilihat dari aspek manfaat, dengan demikian tindakan diorientasikan oleh sistem nilai, tujuan. Kemudian sebuah komitmen kepada bentuk individualisme metodologis dimana struktur dan insitusi sosial dilihat sebagai produk tindakan sosial. Pendekatan Coleman ini melihat sosiologi politik tindakan rasional secara langsung berhubungan dengan teori ekonomi neo klasik. Ia melihat banyaknya fenomena dalam konteks marketing politik. Pilihan rasional (rational choice theory) memusatkan perhatian pada aktor. Aktor politik dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor politik dipandang memiliki tujuan tertentu. Teori pilihan rasional tak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang

menjadi sumber pilihan aktor yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan/pilihan aktor tersebut.

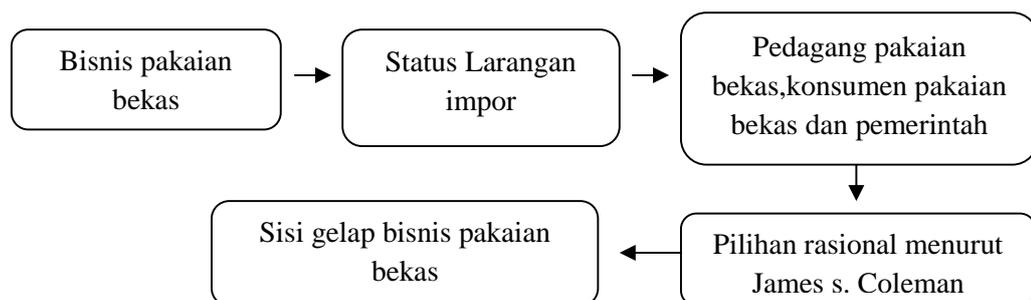
Perilaku Kolektif dalam menganalisa fenomena makro, Coleman memilih menjelaskan perilaku kolektif karena cirinya sering tak stabil dan kacau itu berdasarkan perspektif tindakan rasional dapat menjelaskan semua jenis fenomena makro bukan hanya yang teratur dan stabil saja. Perilaku kolektif yang liar dan bergolak adalah pemindahan sederhana pengendalian atas tindakan seorang aktor dengan aktor lain yang dilakukan sepihak bukan sebagai bagian dari pertukaran, secara sepihak memindahkan kontrol atas tindakannya kepada orang lain. Bahwa mereka berbuat demikian dalam upaya memaksimalkan kepentingan individual menyebabkan keseimbangan kontrol antar beberapa aktor dan ini menghasilkan keseimbangan dalam masyarakat, terjadi keseimbangan kontrol secara sepihak, upaya memaksimalkan kepentingan individu tak mesti menyebabkan keseimbangan sistem (Ritzer dan Goodman 2010:396).

Coleman menyatakan, baik aktor kolektif maupun aktor individual mempunyai tujuan. Dalam struktur kolektif, seperti sebuah organisasi, aktor individual dapat mengejar tujuan pribadi mereka masing-masing yang mungkin berbeda dari tujuan kolektif. Hubungan dari mikro ke makro disini meliputi berbagai cara orang melepaskan otoritas dari struktur kolektif dan memberikan legitimasi kepada orang yang terlibat

dalam pemberontakan. Tetapi juga ada hubungan dari makro ke mikro dalam kondisi tingkat makro tertentu yang menyebabkan orang bertindak seperti melepaskan dan menanam modal (Ritzer dan Goodman 2010:398).

G. Alur Pikir

Untuk lebih ringkas peneliti menggunakan kerangka berpikir untuk menunjukkan penelitian yang akan diteliti, dalam menganalisis permasalahan ini peneliti menggunakan teori pilihan rasional individu demi mencapai tujuan yang dimiliki oleh pelaku terhadap peristiwa dan memiliki pengaruh kuat merupakan nilai dari suatu peristiwa. Kepentingan akan suatu peristiwa memiliki nilai-nilai tersendiri bagi individu untuk bertindak dan nilai-nilai tersebut mencerminkan tujuan dari perilaku individu pada peristiwa yang sedang terjadi.



Gambar Bagan 1.1 alur pikir penelitian.

Pada alur pikir bagan 1.1 tentang alur pikir penelitian, peneliti ingin menggambarkan pemahaman tentang bisnis pakaian bekas. Pertama tentang pengaruh modernitas mode berpakaian masyarakat Indonesia yang

dipengaruhi oleh perkembangan pakaian impor berkualitas diseluruh dunia dengan harga yang relatif tinggi dibandingkan dengan pakaian yang di produksi di Indonesia, sehingga banyak masyarakat yang beralih untuk memilih mengkonsumsi pakaian bekas impor, ternyata proses impor pakaian bekas dilarang menurut ketetapan pemerintah, sehingga menimbulkan sisi gelap yang ingin dikaji oleh peneliti, bisnis pakaian bekas secara tidak langsung mengesampingkan larangan/aturan ketetapan pemerintah tentang impor pakaian bekas.

Meskipun demikian setiap individu memiliki hak untuk menentukan pilihan masing-masing baik dari para pedagang maupun konsumen pakaian bekas serta wewenang pemerintah daerah tentang perizinan bisnis pakiaan bekas yang kenyataannya sampai sekarang belum ada kejelasan peraturan terhadap bisnis pakaian bekas di Kota Pangkalpinang. Istilah sisi gelap dari bisnis pakaian bekas adalah hal-hal yang seharusnya diketahui oleh pedagang dan masyarakat yang dapat menimbulkan sesuatu yang dapat merugikan mereka.

H. Sistematika penulisan

Penelitian ini diawali dengan studi literatur yang terkait dengan judul penelitian serta beberapa sumber yang masih berkaitan untuk memperkuat argumen peneliti.

Adapun penelitian ini terbagi dalam beberapa bagian :

Pada bagian pertama terdiri dari pendahuluan yang menjelaskan mengenai arah dan melatarbelakangi penelitian ini diambil. Bagian ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Lebih lanjut juga akan ditemukan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan alur berpikir, serta sistematika penulisan.

Pada bagian kedua metode penelitian yang membahas mengenai tata cara atau langkah-langkah penelitian. Langkah-langkah itu meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, dan objek penelitian dan juga observasi lapangan menggunakan teknik purposive sampling. Selain itu juga dikemukakan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bagian ketiga gambaran umum penelitian yang membahas tentang kondisi wilayah dan penduduk pada objek penelitian. Pada bab ini digambarkan kondisi geografis yang akan menjelaskan tentang letak dan batas wilayah, selanjutnya akan dibahas mengenai kondisi demografis yaitu berkaitan dengan masyarakat peminat pakaian bekas serta aspek apa saja yang mempengaruhi bisnis pakaian bekas yang ada.

Pada bagian keempat hasil dan pembahasan yang menceritakan tentang penelitian dilapangan. Pada bab ini penelitian akan dibahas secara detail hasil dari penelitian tentang bisnis pakaian bekas yang merupakan tujuan dari penelitian untuk mengkaji dan mengidentifikasi perkembangan bisnis pakaian bekas serta membahas tentang sisi gelap dari bisnis pakaian bekas di Kota Pangkalpinang.

Pada bagian terakhir penutup yang merupakan inti dari pembahasan. Bagian ini disajikan kesimpulan atau garis besar dari apa yang menjadi hasil penelitian dilapangan beserta implikasi teoritis atau penggunaan implikasi teori sebagai analisis teori terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta saran yang merupakan masukan kepada pihak pihak terlibat yang dituju.